

ANALISIS BUKU SISWA “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI” SD KELAS I DALAM KURIKULUM 2013

Binti Wasi'atul Ilmi*

Abstrak

The study is intended to examine if the materials match the themes in the student book of Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I, and to examine the implementation of scientific approach in the student book of Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I. The results obtained in this study can be concluded that of the 32 sub-theme material conformity with the theme seen from the suitability of the curriculum, 0.03% is not fulfilled, from the suitability of KI and KD 0.09% is not fulfilled, from the suitability of the learning objectives 0.28% is not fulfilled, from the appropriateness of the contents of each column 0.37% is partially fulfilled. Then from the application of the scientific approach of the 32 sub-themes there 26 sub themes using the scientific approach while six sub-themes do not use scientific approach with images, 0.5% partially fulfilled and there are 0.07% is not fulfilled.

Key words: Analysis of Student Books, 2013Curriculum

* Alumni Pascasarjana STAIN Kediri, email: bintiwasiik.bw@gmail.com

Pendahuluan

Guru menempati kedudukan yang penting dalam kurikulum sebab peranannya harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran di Sekolah. Bahan ajar merupakan salah satu penjabaran kurikulum. Dan salah satu bahan ajar guru adalah buku pegangan siswa yaitu bahan ajar cetak yang membantu baik guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nasution "Berbagai studi menunjukkan bahwa buku pelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar keberadaan buku pelajaran yang digunakan di sekolah dapat efektif untuk menunjang pencapaian kompetensi dan bermakna terhadap prestasi belajar maka buku-buku pelajaran harus memenuhi standar mutu."¹

Penyusunan dan pencetakan buku teks kurikulum 2013, dikontrol dan dikendalikan sepenuhnya oleh Pemerintah (Kemendikbud). Menurut pemerintah dalam salah satu website menyatakan:

Kebijakan buku teks semacam ini diharapkan mampu mengikis kesenjangan kompetensi peserta didik antar daerah dan wilayah. Semua peserta didik pada setiap jenjang menggunakan buku teks yang sama. Guru pun dibekali buku pegangan yang sama. Strategi, metode, model, bahkan langkah-langkah pembelajarannya sudah tersusun secara rinci dalam buku pegangan itu. Guru hanya tinggal melaksanakan apa yang tersurat dalam buku pegangan. Peserta didik di seluruh wilayah nusantara pun mendapatkan "asupan" materi pembelajaran dan soal-soal uji kompetensi yang sama dalam buku teks. Tak ada lagi alasan hasil kompetensi peserta didik dalam ujian nasional bermutu rendah. Kalau itu terjadi, pasti gurunya yang salah karena gagal mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.²

Buku ajar di dalam praktik pendidikan di Indonesia masih merupakan sumber belajar yang paling dominan bahkan paling sentral.

1 Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 103.

2 Dvd Bse Website, "Posisi buku teks dalam rancangan", <http://dvd-bse.blogspot.com> diakses Januari 2013

Studi Dedi Supriadi menunjukkan bahwa "buku ajar merupakan satu-satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa, bahkan juga oleh sebagian besar guru."³ Sebagaimana dikemukakan Saiful Amin "hal ini setidaknya menunjukkan masalah sekaligus peluang. Ketergantungan siswa dan guru yang begitu besar kepada buku ajar merupakan kelemahan mendasar dunia pendidikan nasional, tetapi pada sisi lain menginspirasi *treatment* strategis bagi pengembangannya. Fenomena ini sesungguhnya menyodorkan sesuatu yang urgen bahwa buku paket pembelajaran bisa menjadi jalan pintas peningkatan mutu pendidikan Indonesia yang sedang terpuruk."⁴

Dengan adanya buku siswa menurut Adi Wijaya dalam sebuah artikel "Pentingnya Analisis Buku Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013" menyatakan:

Guru diharapkan dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam daerah masing-masing. Dengan demikian, guru sebagai pengendali utama di dalam proses belajar mengajar di kelas perlu mencermati terlebih dahulu terhadap buku siswa maupun buku pegangan guru yang sudah disediakan pemerintah. Hal ini diperlukan mengingat buku yang disediakan oleh pemerintah ditujukan untuk keperluan skala nasional. Dengan demikian, sebelum menggunakan di kelas, tentunya guru diharapkan sudah membaca dan mencermati dengan melakukan analisis buku terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar jika terdapat ketidaksesuaian atau ketidaktepatan yang ada dalam buku tersebut, dapat dilakukan langkah-langkah tindak lanjut untuk mengatasinya lebih awal.⁵

Menurut Trianto, memperhatikan model pendekatan pembelajaran

3 Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia; Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 1.

4 Saiful Amien, *Analisis buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Sekolah Dasar* <http://benramt.wordpress.com> diakses pada tanggal 29 Desember 2012.

5 Adi Wijaya, "Pentingnya Analisis Buku Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013" <http://Kemendikbud.p4tkmatematika.org/2013/12/> di akses 4 Desember 2013.

dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik (*scientific*), maka ada 4 (empat) aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013. Dan salah satu aspek tersebut adalah tentang kompetensi guru PAI dalam pemahaman substansi bahan ajar (baca: kompetensi pedagogi/akademik). Di dalamnya terkait dengan metodologi pembelajaran. Sekedar referensi, bahwa rerata nilai hasil pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai 44,46%, suatu nilai yang jika menggunakan kriteria penilaian patokan (PAP) belum cukup mencapai kelayakkan.⁶

Dari permasalahan tersebut di atas penelitian ini berupaya untuk melakukan kajian dengan rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana kesesuaian materi dengan tema dalam buku siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD kelas I dalam kurikulum 2013? 2). Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam buku siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD kelas I dalam kurikulum 2013?

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan *library research atau telaah pustaka*⁷ Yang meliputi pengidentifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen dan bahan-bahan tertulis yang memuat informasi berkaitan dengan masalah kajian buku siswa. menurut Yatim Riyanto dalam bukunya "Metodologi Penelitian Pendidikan" penelitian buku termasuk penelitian deskriptif dengan jenis penelitian analisis dokumen.⁸ Sedang pengertian penelitian kepastakaan menurut M Iqbal Hasan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepastakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.⁹ Kemudian teknik pengumpulan data dengan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan buku siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD kelas I kurikulum 2013 kemudian dianalisis dengan

6 Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, 37.

7 Penelitian kepastakaan adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dalam buku-buku penelitian ini disebut juga penelitian yang membahas data-data skunder, lihat Modalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 28 lihat pula Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 11.

8 Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC Anggota IKAPI No. 035/JTI, 2010), 26.

9 M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2012), 11.

menggunakan metode: 1) Analisis deskriptif dan menurut Winarno S. yaitu metode analisis dengan usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.¹⁰ 2) Analisis Isi menurut Sumardi Suryabrata yaitu dimana data deskriptif hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis ini juga disebut Analisis Isi.¹¹

Pengertian Materi Ajar/ Bahan Ajar dan buku siswa

Bahan atau materi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bahan atau sesuatu yang menjadi bahan.¹² Pengertian lain dari materi adalah sesuatu yang menjadi bahan berfikir, berunding, mengarang, dan sebagainya.¹³ Bahan yang dimaksud di sini adalah bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar atau yang dikenal dengan istilah materi pembelajaran.

Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* menyatakan: "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis."¹⁴ Hal senada juga dikemukakan oleh Salam "bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar."¹⁵ Sedang menurut Nana Sudjana, bahan ajar adalah "isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang

10 Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode* (Bandung: tarsita,1990), 139.

11 Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta,CV Rajawali 1983) 94.

12 Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),

13 WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 638.

14 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2009), 173

15 Salam, dalam Eni Dewi Kurniawati *Tesis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Satra Indonesia dengan Pendekatan Tematis Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Samabas*, Universitas Sebelas Maret Surakarta,2009), 2-3.

diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.”¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk mengajar dalam proses belajar mengajar baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis untuk membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa belajar guru mengajar. Dan salah satu bahan ajar cetak adalah buku pelajaran siswa.

Buku siswa atau buku pelajaran menurut Tatat Hartati adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional) yang berkaitan dengan bidang studi.¹⁷ Hal senada juga dikemukakan oleh Mungin Eddy Wibowo bahwa buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa sebagai sumber dan media pembelajaran (instruksional).¹⁸

Dari uraian buku pelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan buku pelajaran PAI adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu (PAI) sebagai media pembelajaran (instruksional). Dalam kurikulum 2013 buku pegangan siswa berbeda yaitu dibuat oleh Kemendikbud dan buku pegangan siswa hanya dapat digunakan ketika siswa mendapatkannya dan tidak dapat digunakan siswa periode berikutnya.

Kesesuaian Materi dengan Tema

Materi pembelajaran hendaknya selain relevan dengan pencapaian standar kompetensi (kompetensi inti) dan pencapaian kompetensi dasar juga relevan dengan kurikulum yang berlaku seperti dalam prinsip materi pembelajaran relevansi atau kesesuaian. Perbedaan dengan kurikulum yang lalu adalah penyatuan semua dalam tema-tema yang dibicarakan. Dalam kurikulum 2013 PAI akan terjadi integrasi internal, artinya terjadi pengintegrasian antar berbagai bidang studi agama di

16 Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 67

17 Tatat Hartati, *Potensi Buku Anak-anak*, <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0504/17/0801.html>, 1-2.

18 Mungin Eddy Wibowo, *Hati-hati Menggunakan Buku Pelajaran*, <http://www.mailarchive.com/ppindia@yahoogroups.com/msy26683.html>, 1.

dalam mata pelajaran PAI, maka di dalamnya akan terdapat bahasan al-Quran, fiqih, aqidah dan SKI.

Dalam menganalisis buku siswa PAI dan Budi Pekerti SD kelas I apakah ada kesesuaian materi dengan tema maka dapat dilihat dalam kesesuaian materi dengan kurikulum, kesesuaian materi dengan KI dan KD, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian materi dengan kolom. Penjelasan tentang hal ini adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

Kesesuaian materi dengan kurikulum dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I ini dilihat dari kesesuaian kurikulum adalah seperti yang dikemukakan Dedi Supriadi bahwa penilaian kualitas buku pelajaran salah satunya adalah dari aspek isi, dan dari aspek isi atau materi harus memperhatikan salah satunya mendukung isi pokok bahasan (tema) yang meliputi kesesuaian dengan kurikulum.¹⁹

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.

Kriteria materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem intruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar menurut Harjanto dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*²⁰ kriteria materi pembelajaran terbagi menjadi tujuh, yaitu: kriteria 1) Tujuan instruksional, 2) Materi pelajaran supaya terjangkau, 3) Relevan dengan kebutuhan siswa, 4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat, 5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik, 6) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, 7) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

b. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

Kesesuaian materi pembelajaran dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) merupakan salah satu langkah pemilihan materi yang akan diajarkan. Secara garis besar langkah-langkah

19 Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia; Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*, 176-177.

20 Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), .222-224

pemilihan bahan ajar meliputi: (1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar . (2) Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran. (3) Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengidentifikasi Aspek-aspek yang Terdapat dalam KI dan KD. Menurut Abdul Gafur sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pencapaiannya.²¹

c. **Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran**

Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Artinya, tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga, dan sebagai arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Komponen ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Kalau diibaratkan, tujuan pembelajaran adalah jantungnya, dan suatu proses pembelajaran terjadi manakala terdapat tujuan yang harus dicapai.

Tujuan pembelajaran membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Melihat tujuan pembelajaran dalam menganalisis buku siswa Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD Kelas I merupakan salah satu petunjuk analisis buku siswa dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013.²² Secara terperinci analisis tujuan pembelajaran juga ada petunjuk tersendiri.²³ Tujuan pembelajaran tidak disebutkan dalam buku siswa tetapi disebutkan dalam buku guru.

21 Gafur, Abdul. *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep*. Jakarta: PAU – UT. 1987.

22 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. 60.

23 *Ibid*, 57.

d. Kesesuaian Materi dengan Kolom dalam Buku

Kesesuaian materi dengan kolom buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I merupakan tambahan penulis dalam analisis buku siswa karena kolom-kolom yang terdapat dalam buku siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh karena itu perlu menganalisis dari sisi kolom. Dalam buku siswa tersebut terdapat lima kolom yang mempunyai fungsi tersendiri untuk tercapainya hasil belajar. Kolom-kolom tersebut adalah:

- 1) Kolom "sikapku": menguatkan peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.
- 2) Kolom "ayo kerjakan": kegiatan yang harus peserta didik kerjakan untuk memahami materi.
- 3) Kolom "insya Allah" aku bisa: tantangan agar peserta didik bisa melakukannya.
- 4) Kolom "ayo berlatih": pengukuran penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas.
- 5) rubrik nyanyian dan tepuk tangan Islami untuk penguatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai perkembangan peserta didik.²⁴

Selain lima kolom tersebut terdapat kolom lagi yaitu kolom tugas kelompok dan komentar orang tua.

Pengertian Pendekatan Sainifik

Menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Tahun 2013 pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan lainnya melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mapel.²⁵

Suatu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu

24 Kemendikbud, *Buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SD kelas I*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), xiv

25 Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Th. 2013.

menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, eksperimen/explore, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Dalam pendekatan saintifik ini diharapkan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi tersebut proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Menurut Rangga Sa'adilah pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI akan dilema dalam menghadapi materi yang non ilmiah karena salah satu cara berfikir non ilmiah yang harus dihindarkan adalah intuisi. Intuisi menafikan dimensi alur pikir yang sistemik dan sistematik. Padahal dalam aspek Aqidah Akhlak intuisi menjadi dorongan agar seseorang dapat merasakan getaran hati rabbnya dan merupakan bagian terpenting dalam menerima pengetahuan.²⁶ Kemudian hal lain yang menjadi permasalahan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran PAI adalah proses mengamati yang notabene materi yang disuguhkan harus berbasis fakta (empiris) atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika dalam Aqidah berisi muatan ketauhidan yang sulit untuk menyajikan fakta yang bisa dibuktikan secara empiris contoh keyakinan adanya malaikat Izrail yang bisa diindera atau disajikan secara empiris. Oleh karena itu perlu adanya analisis yang tajam untuk mengupas problematika pendekatan dalam perspektif pendidikan Islam..

Melalui pendekatan saintifik ini menurut Triyanto beberapa langkah yang perlu dipahami oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) dalam membelajarkan peserta didik, yaitu: (1) siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya - dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik.(2) dari fenomena tersebut akan tumbuh inkuiri siswa dengan melakukan pertanyaan *apa, mengapa dan bagaimana* hal itu bisa

26 Rangga Sa'adilah, Pendekatan Saintifik untuk Mapel Pendidikan Agama *Islam*, Majalah Media No. 12/Th. XLIII/Februari 2014.

terjadi. Inilah langkah kedua. (3) untuk memperoleh jawab pertanyaan tersebut peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan (*study library*), mencari nara sumber langsung (*study lapangan*) ataupun melakukan percobaan (*study experiment*) yang pada akhirnya mereka memperoleh jawab dari pertanyaan mereka.(4) yang merupakan langkah terakhir - setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun Guru PAI.²⁷

Hasil Analisis Kesesuaian Materi dengan Tema Buku Siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD Kelas I

Berdasarkan hasil temuan peneliti materi yang terdapat pada buku siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD Kelas I tentang kesesuaian materi dengan tema mulai dari pelajaran 1 atau tema 1 sampai tema 11 sudah terpenuhi dan ada sebagian sub tema yang terpenuhi sebagian. Dilihat dari kesesuaian kurikulum ada 1 sub tema atau 0,03% tidak terpenuhi, dilihat dari kesesuaian KI dan KD ada 3 sub tema atau 0,09% terpenuhi sebagian, dilihat dari kesesuaian tujuan pembelajaran ada 9 sub tema atau 0,28% terpenuhi sebagian, dilihat dari kesesuaian isi setiap kolom ada 12 sub tema 0,37% terpenuhi sebagian

Dari hasil temuan penelitian tersebut peneliti memberikan masukan untuk dapat dilakukan langkah-langkah lebih lanjut dan untuk perbaikan buku siswa selanjutnya. Adapun masukan-masukan tersebut antara lain

a. Dalam Materi yang Berkaitan dengan Lafal Arab Belum Diberikan Transliterasinya yaitu:

Dari hasil analisis seluruh materi yang berlafal arab tidak diberi transliterasi Padahal jika itu dilakukan, maka akan memudahkan peserta didik, mengingat sebagian dari peserta didik dimungkinkan ada yang belum bisa membaca huruf hijaiyah dan dapat membantu wali murid dalam membantu belajar anaknya di rumah seperti yang

27 Triyanto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Majalah MPA 320/Mei 2013), 38.

telah diungkapkan Saiful Amien dalam hasil penelitiannya.²⁸ Adapun lafal yang tidak diberi transliterasi yaitu:

- 1) Bunyi sholawat badar pada pelajaran 1 halaman 2.
- 2) Lafal basmalah pada pelajaran 2 aku cinta al Qur'an halaman 8 tidak disertai arti basmalah.
- 3) Lafal al Fatihah pada pelajaran 2 aku cinta al Qur'an halaman 10..
- 4) Dalam lafal doa sebelum dan sesudah belajar pelajaran 7 ayo belajar halaman 42.
- 5) Pada lafal surah al Ikhlas pelajaran 8 ayo belajar al Qur'an halaman 51.
- 6) Lafal dua kalimat syahadat pada pelajaran 9 halaman 58

b. Dalam Memberikan Kemenarikan dalam Materi Terkait Rubrik Nyanyian Masih Ada yang Belum Diberikan.

Baru terlihat 6 rubrik nyanyian yaitu pada tema 3, tema 6, tema 7, tema 8, tema 9, dan tema 10. Padahal dalam satu buku teks tersebut ada 32 sub tema atau 32 pertemuan. Dengan rubrik atau kolom nyanyian ini akan menimbulkan ketertarikan siswa sehingga memiliki minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilannya lebih lanjut dan lebih dalam seperti yang diungkapkan Kemendikbud untuk penguatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai perkembangan peserta didik.²⁹ Selain itu siswa kelas I adalah siswa berumur antara 6-7 tahun.

- 1) Bunyi sholawat badar tidak diberikan kolom rubrik yang menunjukkan nyanyian padahal lagu-lagu sholawat badar banyak macamnya dan sangat kental dengan telinga siswa seperti kolom nyanyian yang terdapat pada tema 3, tema 6, tema 7, tema 8, tema 9, dan tema 10. Maka sebaiknya bunyi sholawat diberikan kolom atau rubrik nyanyian untuk kemenarikan peserta didik
- 2) Selain itu kemenarikan rubrik nyanyian perlu ditambah pada sub

28 Saiful Amien, *Analisis buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Sekolah Dasar* <http://benramt.wordpress.com> diakses pada tanggal 29 Desember 2012.

29 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media kreatif, 2013), xiv.

tema kasih sayang Allah yaitu lagu satu-satu aku sayang ibu diganti lafalnya dengan aku sayang Allah dua-dua sayang keluarga, tiga-tiga sayang sesama satu dua tiga sayang semuanya. Lagu ini hampir sama pada halaman 33 tetapi lainnya disesuaikan materi..

- 3) Dalam sub tema membaca basmalah bisa ditambah kolom rubrik nyanyian atau lagu "kalau mau makan baca basmalah" yang diteruskan dengan kalau mau apa saja... baca bismillah itu bisa ditirukan oleh siswa untuk memberikan materi yang lebih menarik dan gampang diingat.
- 4) Penambahan kolom rubrik yang berisi nyanyian perlu ditambah nyanyian sebelum masuk sub tema teladan Nabi Adam a.s. pada pelajaran 6 halaman 33 tema cinta nabi dan rasul. Nyanyian balonku ada lima dinyanyikan nama-nama 25 nabi meskipun sudah ada rubrik nyanyian dengan judul jalan masuk surga nyanyian nama-nama 25 nabi dan rasul lebih sesuai. karena nyanyian itu akan cepat dihafal anak-anak tanpa beban menghafal dan dapat menambah cinta kepada nabi dan rasul.
- 5) Dalam pelajaran 10 sub tema mengaji di sekitar rumah halaman 63 perlu adanya tambahan rubrik nyanyian agar lebih menarik yang berhubungan dengan mengaji seperti nyanyian kota santri dengan di rubah sedikit liriknya.
- 6) Pada pelajaran 11 tema perilaku terpuji sub tema berkata yang baik karena tidak adanya rubrik nyanyian maka dapat diberikan nyanyian yang berhubungan dengan materi misalnya lagu assalamualaikum yang sudah dikenal oleh peserta didik hal ini berhubungan dengan materi ayo kerjakan pada sub tema berkata yang baik halaman 71 dan masih banyak lagi contoh lagu yang disesuaikan dengan materi.

c. Perlu Pengembangan Materi pada Sub Tema Tertentu .

Pengembangan materi perlu dilakukan khususnya oleh guru terkait materi yang akan diajarkan seperti yang diungkapkan Depdiknas (2008) bahwa salah satu manfaat pengembangan materi bahan ajar adalah siswa tidak tergantung kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami

pelajaran.³⁰ Adapun masukan dari penulis adalah:

- 1) Perlu adanya keterangan pada tema 2 tema aku cinta al Quran pada halaman 8 berisi materi lafal basmalah, lafal al Fatihah halaman 10, lafal huruf hijaiyah halaman 13, maka perlu diberikan keterangan sedikit tentang kedudukan dari ketiga materi tersebut dan dimasukkan dalam materi dengan disesuaikan kemampuan peserta didik kelas I misalnya:
 - (a) Seperti basmalah adalah lafal pertama pada al Quran.
 - (b) Al Fatihah adalah surah pertama dalam al Quran dan sebagai lafal wajib dalam shalat.
 - (c) Huruf hijaiyah adalah huruf al Qur'an.
- 2) Untuk pengembangan lafal dua kalimat syahadat pada tema 9 perlu ditambah macam syahadat yaitu bunyi syahadat tauhid dan syahadat rasul hal ini dapat dilihat pada halaman 58-59.
- 3) Keterangan pada sub tema berkata yang baik pada tema 11 halaman 70 perlu diberikan contoh kata yang baik misalkan dalam gambar tersebut diberikan dialog seperti komik yang tujuannya adalah memberikan contoh perkataan yang baik, sopan dan santun.
- 4) Pada sub tema hormat dan patuh pada tema 11 halaman 72 perlu adanya tambahan gambar yang menunjukkan mengapa orang tua dan guru harus dihormati dan dipatuhi misalnya gambar yang menunjukkan yang merawat kita adalah orang tua demikian juga guru yang membuat kita jadi tahu dan bisa membaca dan menulis.
- 5) Pada pelajaran 11 atau tema 11 sub tema bersyukur halaman 11 perlu diberikan tambahan bahwa Allah akan menambah nikmat bagi orang yang selalu bersyukur dan memberi pahala yang berlipat ganda bagi orang yang senang beramal.

d. Penambahan Keterangan Di samping Materi atau Gambar yang Sudah Ada.

Penambahan keterangan disini perbedaannya adalah melengkapi keterangan yang sudah ada sedang sub c di atas menambahkan keterangan yang belum ada.

30 Depdiknas (2008), Eni Dewi Kurniawati, dalam Tesis *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sutra Indonesia dengan Pendekatan Tematis Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Samabas, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009*, 10.

- 1) Pada tema 3 iman kepada Allah Swt sub tema Allah Swt. itu Esa halaman 17 Perlu adanya keterangan sedikit tentang mengapa Allah Swt itu Esa yang disesuaikan kemampuan peserta didik kelas I misalnya kalau Allah itu dua maka akan terjadi perebutan kekuasaan.
- 2) Pada tema 3 Iman kepada Allah halaman 15 perlu diberikan keterangan tambahan di bawahnya selain kita wajib beriman kepada Allah Swt. arti beriman kepada Allah Swt. adalah mempercayai yakin bahwa Allah Swt. itu ada dan mengetahui arti iman.
- 3) Pada pelajaran 5 atau tema 5 halaman 25 bersih itu sehat arti bersuci yang menunjukkan menghilangkan kotoran perlu adanya tambahan kotoran yang berupa najis maupun kotoran yang berupa jorok artinya kotoran yang wajib bersuci atau kotoran yang hanya dibersihkan.
- 4) Pada pelajaran 6 atau tema 6 cinta nabi dan rasul halaman 33 perlu adanya gambar sebagai bentuk pengamatan dalam pembelajaran awal menurut penulis gambar bisa berupa kitab suci sebagai buku yang berisi petunjuk agar manusia hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat di samping itu kitab suci dibawa oleh nabi dan rasul untuk dijadikan pegangan.
- 5) Pada pelajaran 2 sebelum sub tema yaitu gambar al Qur'an yang sedang dibaca oleh dua anak halaman 7, hal ini menunjukkan kecintaan mereka terhadap al Qur'an dengan membacanya. :Perlu tambahan keterangan al Quran petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. membacanya mendapat pahala. Allah senang orang yang membaca al Qur'an, Allah senang orang yang mengajarkannya.

e. Penambahan Isi pada Kolom Tertentu.

Penambahan isi pada kolom dalam buku siswa dapat dilihat di atas hasil analisis kesesuaian materi dengan tema dalam kolom buku siswa halaman 5 yaitu sebagai berikut:

- 1) Penambahan kolom sholawat badar sebagai kolom rubrik "nyanyian" pelajaran 1 tema kasih sayang halaman 2.
- 2) Penambahan kolom "sikapku" halaman 5 pelajaran 1 tema kasih sayang.

- 3) Penambahan rubrik “nyanyian” pada sub tema kasih sayang Allah pada halaman 4 yaitu lagu satu-satu aku sayang ibu diganti lafalnya dengan aku sayang Allah seperti pada halaman 33 dst.
- 4) Penambahan kolom rubrik “nyanyian” atau lagu “kalau mau makan baca basmalah” yang diteruskan dengan kalau mau apa saja... baca bismillah pada pelajaran 2 tema aku cinta al Qur’an sub tema membaca basmalah halaman 8.
- 5) Penambahan kolom “sikapku” pada sub tema bersuci pelajaran 5 tema bersih itu sehat sikap yang diharapkan pada sub tema ini adalah aku melakukan mandi dan istinja’ dengan tertib halaman 26..
- 6) Penambahan kolom “sikapku” pada sub tema tata cara bersuci pelajaran 5 tema bersih itu sehat halaman 26 tidak disebutkan harusnya sikapku pada sub tema ini adalah aku melakukan cara bersuci dengan benar.
- 7) Penambahan kolom rubrik “nyanyian” sebelum masuk sub tema teladan Nabi Adam a.s. pada pelajaran 6 halaman 33. Nyanyian nama-nama 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui yaitu nyanyian balonku ada lima dinyanyikan nama-nama 25.
- 8) Penambahan kolom “sikapku” pada tema pesan surah al Ikhlas pelajaran 8 tema ayo belajar al Qur’an halaman 53 yang berbunyi percaya dan yakin Allah Maha Esa menurut penulis perlu ditambah sikap dan aku percaya dan yakin Allah tempat meminta.
- 9) Pada pelajaran 10 sub tema salat wajib perlu adanya tambahan materi waktu salat karena nama salat pasti berhubungan dengan waktu salat tersebut, untuk memudahkan peserta didik dengan waktu jam (WIB) juga dapat dimasukkan dalam kolom “insya Allah aku bisa”.
- 10) Pada pelajaran 10 untuk sub tema mengaji di sekitar rumah perlu tambahan pada kolom insya Allah aku bisa dengan aku mengaji kepada ustadz dan aku berangkat mengaji setiap hari sebagai tantangan peserta didik agar melakukannya.
- 11) Selain itu dalam sub tema mengaji di sekitar rumah perlu adanya tambahan rubrik “nyanyian” agar lebih menarik yang berhubungan dengan mengaji seperti nyanyian kota santri dengan di rubah sedikit liriknya.
- 12) Pada sub tema berkata yang baik pelajaran 11 Rubrik nyanyian dapat diberikan nyanyian yang berhubungan dengan materi misalnya

lagu assalamualaikum yang sudah dikenal oleh peserta didik hal ini berhubungan dengan materi ayo kerjakan pada sub tema berkata yang baik.

f. Penambahan Alokasi Waktu

Menurut penulis untuk sub tema lafal huruf hijaiyah dan harokatnya perlu ditambah alokasi waktu yang ditentukan mengingat kemampuan peserta didik yang heterogen dan latar belakang peserta didik yang sudah maupun belum pernah mengikuti TPA juga pelafalan huruf hijaiyah cukup memakan waktu demi hasil yang baik. dll.

g. Penambahan Kisah-kisah atau Ceritera dalam Sub Tema Tertentu

Penambahan kisah-kisah atau ceritera untuk menumbuhkan sikap dibutuhkan pemahaman melalui ceritera atau kisah seperti yang dikemukakan Muniron dalam soft copy materi kuliah dalam mata kuliah materi PAI .³¹ Menurut penulis perlu ditambahkan karena dari 31 sub tema hanya ada satu ceritera yaitu di dalam pelajaran 1 sub tema kasih sayang Nabi Muhammad Saw. Adapun penambahan kisah atau ceritera pada:

- 1) Sub tema kasih sayang Allah Swt. pelajaran 1 tema kasih sayang terdapat gambar kasih sayang dalam kehidupan sebuah kasih sayang keluarga dan dilanjutkan kasih sayang terhadap diri, teman, dan alam sekitar sebagai hikmah pembelajaran kasih sayang Allah Swt. terdapat pada halaman 5, kemudian peserta didik diminta untuk mengemukakan isi gambar tersebut. Menurut penulis perlu ada ceritera sedikit seperti pada sub tema kasih sayang Rasulullah agar pengamatan peserta didik lebih lengkap. Seperti kisah perjuangan Nabi Ayub melawan sakit.
- 2) Pada pelajaran 4 jujur dan percaya diri sub tema jujur halaman 20 perlu adanya tambahan kisah-kisah kejujuran di masa Rasulullah atau khulafaur rasyidin perlu ditampilkan atau seperti pada kisah-kisah nasional yang sesuai umur siswa kelas I yaitu kisah penggembala dan biri-biri yang didalamnya ada sebuah akibat dari ketidakjujuran atau berbuat bohong.
- 3) Pada pelajaran 4 sub tema percaya diri halaman 22 juga perlu adanya

31 Muniron Dr. M.Ag *Bahan Kuliyah materi PAI*, PPs STAIN Kediri 2013

ceritera tentang percaya diri seperti kisah Rasulullah ketika didatangi dan ditanya oleh malaikat tentang rukun Islam dan rukun iman.

- 4) Dari masing-masing sub tema pada pelajaran 6 cinta nabi dan rasul pada halaman 33, 36, 38, perlu adanya kisah singkat karena masing-masing sub tema mempunyai KD yang menceritakan kisah keteladanan dari masing-masing nabi dan rasul. meskipun guru menyampaikan kisahnya akan lebih baik jika kisah itu dipaparkan sedikit agar anak selain mendapat keterangan dari guru juga dapat membacanya di dalam buku, demikian juga pada sub tema keteladanan Nabi Adam, Nabi Nuh a.s. dan sub tema keteladanan Nabi Hud a.s.

h. Pengembangan Materi dengan Materi yang Berlawanan

Pengembangan materi perlu dilakukan oleh guru seperti yang penulis uraikan dalam item pengembangan materi di atas tetapi pengembangan materi yang berlawanan dari materi yang sudah ada, hal ini terkait proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik dengan adanya perbandingan materi ini maka akan membentuk berfikir siswa dalam kemampuannya menyelesaikan masalah secara sistematis, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendekatan saintifik.³²

- 1) Begitu pula pada pelajaran 4 jujur dan percaya diri sub tema jujur halaman 20 perlu tambahan keterangan gambar lawan dari sifat jujur.
- 2) Sedang pada sub tema percaya diri pelajaran 4 halaman 22 sudah terlihat pada gambar tetapi materi yang menunjukkan akibat mempunyai sifat percaya diri dan sifat tidak mempunyai percaya diri belum terlihat maka perlu adanya materi tersebut seperti gambar kesuksesan anak yang berprestasi dan gambar akibat anak yang tidak percaya diri gambar disini hanya pendukung materi bukan gambar untuk pendekatan saintifik..
- 3) Dalam pelajaran 7 ayo belajar sub tema rajin belajar halaman 48 perlu ada tambahan gambar lawan dari anak yang tidak rajin belajar dengan keterangan anak yang malas belajar akan menjadi bodoh dan tidak naik kelas. Hal ini akan membangkitkan berfikir peserta didik dengan cara membedakannya.

32 Bahan Diklat dan Sosialisasi Kurikulum 2013 Bidang PAIS Kantor Kementerian Agama Kab. Nganjuk 25-26 Nopember 2013.

i. Kesalahan Ketik dalam Buku Siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD Kelas I

Pada halaman 4 terdapat kesalahan ketik yang seharusnya ditulis lafal ar Rahman ditulis Muhammad mengingat hal ini menyangkut pelafalan di mana peserta didik juga harus melihat bentuk lafalnya maka perlu adanya pembenahan.

Hasil Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik pada Buku "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD Kelas I

Hasil analisis penerapan pendekatan saintifik pada buku siswa "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD kelas I ada 26 sub tema menggunakan pendekatan saintifik 6 tidak menggunakan karena materi tidak perlu menggunakan, dari 26 ada 11 terpenuhi 13 terpenuhi sebagian dan ada 2 tidak terpenuhi. Adapun sub tema yang terpenuhi sebagian itu dapat dikelompokkan menjadi antara lain:

a. Penambahan gambar yang sudah ada dalam satu gambar untuk penyempurnaan pengamatan peserta didik

Penambahan gambar yang sudah ada dalam satu gambar untuk penyempurnaan pengamatan peserta didik terdapat pada:

- 1) Tema 1 kasih sayang pada sub tema kasih sayang Allah Swt. menurut penulis untuk gambar kasih sayang keluarga yaitu adanya ayah ibu yang memeluk anaknya pada halaman 5 sebagai bentuk kasih sayang dalam keluarga perlu adanya tambahan gambar lain misalnya adik menangis dan kakaknya yang menolong sebagai bentuk kasih sayang keluarga yang sering dijumpai peserta didik bahkan dialami oleh peserta didik.
- 2) Dalam pelajaran 10 pada sub tema 1 salat wajib terdapat gambar salat berjamaah dengan disertai nama salat wajib dan rekaatnya pada halaman 60 dan peserta didik diminta mengamati dan mengemukakan isi gambar tersebut. Menurut penulis keterangan waktu dan rakaat salat perlu ditambah pukul pelaksanaan rata-rata misalnya salat zuhur sekitar jam 12 dst.
- 3) Pada sub tema 2 mengaji di sekitar rumah terdapat gambar anak mengaji bersama temannya kepada guru atau orang tua.

Dan gambar pada kolom «ayo kerjakan» terdapat gambar anak akan berangkat mengaji pada halaman 63. Peserta didik diminta mengamati dan menceritakan isi gambar. Menurut penulis gambar yang ditunjukkan kurang sempurna karena di dalam materi tersebut kolom sikapku berbunyi aku selalu mengaji bersama teman harusnya gambar berangkat mengaji tidak sendiri tetapi dengan teman-teman yang lain.

b. Penambahan gambar yang lain

- 1) Pelajaran 1 tema «kasih sayang» halaman 1 sebelum masuk kepada sub tema perlu dilengkapi adanya tambahan gambar kasih sayang diri sendiri dan kasih sayang kepada keluarga.
- 2) Pada tema 3 iman kepada Allah Swt. sub tema yakin Allah Swt itu ada halaman 15 terdapat gambar-gambar yang berada di sekitar peserta didik petani, sawah, dan kerbau menurut penulis gambar tersebut perlu ditambah gambar lain yang berisi ciptaan Allah yang sangat besar dan diketahui peserta didik seperti matahari, bulan, bintang, laut, gunung, dsb.

c. Pemberian gambar pada sub tema tertentu yang belum diberikan

Pemberian gambar pada sub tema tertentu yang belum diberikan terdapat pada:

- 1) Pada pelajaran 2 tema aku cinta al Qur'an tepatnya sub tema pesan surah al Fatihah halaman 12 tidak terpenuhi penerapan pendekatan saintifiknya. Menurut penulis dalam buku guru dalam butir pelaksanaan sebelum guru memberikan penjelasan tentang pesan-pesan surah al Fatihah perlu adanya kegiatan peserta didik mengamati gambar atau video yang berhubungan dengan pesan-pesan tersebut. Misalnya gambar orang yang sedang beribadah atau kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan ketaatan dan permohonan kepada Allah sebagai bentuk pesan dari surah al Fatihah Menurut penulis perlu adanya gambar pada pelajaran 2 sub tema pesan surah al Fatihah hal ini terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik seperti gambar anak yang sedang salat dan gambar anak berdoa (menunjukkan ketaatan dan selalu memohon kepada Allah)
- 2) Menurut penulis untuk membuktikan nama dan manfaat setiap anggota tubuh pada halaman 17 tema 3 iman kepada Allah Swt. sub tema Allah Swt itu Esa perlu dibuktikan gambar masing-masing

panca indra untuk membantu peserta didik dalam memahami materi mengingat peserta didik kelas I SD.

- 3) Pada tema 4 jujur dan percaya diri sub tema jujur, terdapat gambar suasana ulangan dan siswa menjawab dengan jujur dalam pembelajaran pada halaman 20. Menurut penulis gambar perlu ditambah dengan gambar yang berada di luar sekolah contoh ketika kita ditanya apapun dan oleh siapapun kejujuran harus selalu kita lakukan, oleh karena itu perlu ditambah beberapa gambar lagi seperti gambar jujur di dalam toko/swalayan, di pasar dll.
- 4) Pada halaman 22 tema 4 sub tema percaya diri terdapat gambar menurut penulis sifat percaya diri juga perlu dikembangkan di luar kelas. Oleh karena itu perlu ditambah gambar lain seperti anak yang berani tampil dalam acara atau di atas pentas di RT-RT atau kampung yang ia tinggali.
- 5) Pada halaman 31 tepatnya pelajaran 5 tema bersih itu sehat sub tema hidup bersih mengingat tema yang dibahas adalah bersih itu sehat pada kolom «ayo berlatih» maka perlu ditambah gambar bersih terhindar dari penyakit misalnya gambar sampah yang berserakan akan mengundang lalat dan akan menjadi sumber penyakit.
- 6) Pada tema 6 cinta nabi dan rasul sub tema teladan Nabi Adam a.s. halaman 34 menurut penulis gambar sudah mewakili sikap mengakui kesalahan dan meminta maaf tetapi untuk sikap bertobat belum tampak oleh karena itu perlu diberikan gambar lain orang berdoa dengan keterangan bertobat artinya bahwa selain saling memaafkan juga perlu meminta maaf kepada Allah Swt dan sebagai bentuk janji tidak akan mengulangi lagi.
- 7) Pada tema 6 cinta nabi dan rasul sub tema teladan Nabi Nuh a.s. terdapat gambar dalam kolom «ayo kerjakan» yaitu gambar seorang anak sedang belajar membaca di bawah pohon pada halaman 36 peserta didik diharapkan dapat menceritakan gambar tersebut. Menurut penulis kerja keras tidak hanya ditunjukkan dalam belajar saja kerja keras dalam bekerja, bekerja keras dalam meraih prestasi, mencari nafkah dsb. Oleh karena itu perlu adanya gambar yang menunjukkan selain yang ada dalam buku,
- 8) Pada sub tema teladan Nabi Hud a.s. dalam kolom ayo kerjakan terdapat gambar anak yang sedang meminta izin berangkat sekolah

dengan bersalaman kepada orang tuanya pada halaman 38. Diharapkan peserta didik dapat menceritakan gambar tersebut. Menurut penulis sopan yang ditunjukkan dalam gambar hanya pada orang tua maupun orang lain padahal sopan bisa dilakukan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Misalnya sopan di jalan raya

- 9) Dalam sub tema 1 semangat belajar Nabi Idris a.s. terdapat gambar siswa belajar dengan gurunya dalam kelas halaman 40 - 41. Diharapkan peserta didik dapat mengamati dan menceritakan isi gambar. Hal ini menunjukkan semangat belajar Nabi Idris yang rajin dalam belajar dapatlah diteladani. Menurut penulis gambar yang ditunjukkan kurang lengkap karena semangat belajar dapat ditunjukkan dengan gambar belajar di mana saja dan kapan saja tidak hanya di kelas. Seperti gambar yang diperlihatkan pada gambar dalam tema sebelumnya tentang teladan Nabi Nuh a.s. pada halaman 36 yaitu belajar di bawah pohon.
- 10) Pada tema 7 ayo belajar sub tema rajin belajar terdapat gambar anak yang sedang belajar dilanjutkan gambar dalam kolom ayo belajar yaitu kegiatan belajar bersama pada halaman 49-48. Peserta didik mengamati gambar tersebut dan menceritakannya. Menurut penulis rajin belajar dapat ditunjukkan dengan waktu oleh karena itu menurut penulis gambar dapat ditambah jam dinding dan dua gambar satu menunjukkan pukul sepuluh sekolah dan waktu malam hari sebagai jam belajar.
- 11) Dalam tema 9 sub tema al Malik dalam kolom ayo kerjakan terdapat gambar bulan, langit, bintang, dan planet pada halaman 56. Diharapkan siswa dapat mengamati dan menceritakan gambar tersebut yaitu menunjukkan Allah Maha kuasa. Menurut penulis gambar yang menunjukkan Allah maha kuasa dapat ditambah gambar ciptaan Allah dalam kadar kecil dan ada di sekitar peserta didik misalnya gambar hewan yang ada di sekitar, tanaman yang ada di sekitar dsb.

Penutup

Dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis buku siswa «Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti» SD kelas I merupakan standar minimal bagi guru dalam praktik pembelajaran dengan

melihat baik tentang kesesuaian materi dengan tema maupun dengan penerapan pendekatan saintifiknya oleh karena itu perlu bagi guru untuk mengembangkan sendiri penggunaan buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Kesesuaian materi dengan tema dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I dilihat dari:
 - a. Kesesuaian materi dengan kurikulum dari pelajaran 1 sampai pelajaran 11 ada kesesuaian dengan kurikulum 2013 yaitu tertuang dalam Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - b. Kesesuaian materi dengan KI dan KD ada 3 diantaranya yang terpenuhi sebagian disebabkan kurang lengkapnya materi untuk memenuhi KI.
 - c. Kesesuaian materi dengan tujuan ada 9 sub tema diantaranya yang terpenuhi sebagian disebabkan materinya kurang memenuhi dalam mencapai tujuan pembelajaran
 - d. Kesesuaian materi dengan isi kolom dalam buku siswa ada 12 sub tema diantaranya kurang sempurna disebabkan tidak terdapatnya kolom «sikapku». Kurang lengkap dalam isi kolom, kurang lengkap dalam isi kolom «insya Allah aku bisa» dan kurangnya rubrik nyanyian.
2. Penerapan pendekatan saintifik pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I ada 1 tidak terpenuhi yaitu pelajaran 8 pada sub tema pesan surah al Ikhlas kemudian ada 3 tema terpenuhi sebagian yaitu pelajaran 1, pelajaran 2, dan pelajaran 3. dan 7 tema sudah terpenuhi yaitu pelajaran 4, 5, 6, 7, 9, 10, dan pelajaran 11

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Gafur, *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep*. Jakarta: PAU – UT. 1987.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya

Offset, 2009), 173

Adi Wijaya, *Pentingnya Analisis Buku Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013* [http:// Kemendikbud.p4tkmatematika.org/2013/12/](http://Kemendikbud.p4tkmatematika.org/2013/12/) di akses 4 Desember 2013.

Agus Trianto, *Pengembangan Bahan Ajar; penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas 7 sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Desertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2005), 9.

Bahan Diklat dan Sosialisasi Kurikulum 2013, Bidang PAIS Kantor Kementerian Agama Kab. Nganjuk 25-26 Nopember 2013.

Dvd Bse Website, "Posisi buku teks dalam rancangan", <http://dvd-bse.blogspot.com> diakses Januari 2013

Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia; Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.

Depdiknas , Eni Dewi Kurniawati, dalam Tesis *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Satra Indonesia dengan Pendekatan Tematis Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Samabas*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Kemendikbud, *Buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SD kelas I*, (jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), xiv

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 Tentang *Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media kreatif, 2013), xiv.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1995.

Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian* Ghalia Indonesia, 2012.

- Modalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2007.
- Mungin Eddy Wibowo, *Hati-hati Menggunakan Buku Pelajaran*, <http://www.mailarchive.com/ppindia@yahoo.com/msy26683.html>, diakses tanggal 4 Maret 2013.
- Muniron Dr. M.Ag *Bahan Kuliyyah materi PAI*, PPs STAIN Kediri 2013
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nurhadi, "Permasalahan Penelitian Pendidikan", http://www.uny.ac.id/berita_kurikulum-2013-dan-permasalahan-penelitian-pendidikan.html, diakses pada tanggal 11 Nop. 2013.
- Power Point Bahan sosialisasi kurikulum 2013*, Bidang PAIS Kantor Kementerian Agama Kab. Nganjuk 25-26 Nopember 2013.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013
- Rangga Sa'adilah, Pendekatan Saintifik untuk Mapel Pendidikan Agama Islam, *Majalah Media* No. 12/Th. XLIII/Februari 2014.
- Riqi Astuti, *Implementasi Kurikulum 2013* <http://riqiaastuti94.blogspot.com/2013/02/di-dunia.html>, diakses pada tanggal 11 Okt. 2013.
- Saiful Amien, *Analisis buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Sekolah Dasar* <http://benramt.wordpress.com> diakses pada tanggal 29 Desember 2012.
- Salam, dalam Eni Dewi Kurniawati *Tesis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Satra Indonesia dengan Pendekatan Tematis Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Samabas*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali 1983.
- Tatat Hartati, *Potensi Buku Anak-anak*, <http://www.pikiranrakyat.com/>

cetak/0504/17/0801.html., 1-2.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Triyanto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Majalah MPA 320/Mei 2013.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode*, Bandung: tarsita,1990.

WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Anggota IKAPI No. 035/JTI, 2010.